

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM ECOMODA *ECOPRINT* DI DELI SERDANG

Adinda Sri Ulina Br Pelawi, Wirda Novarika AK, Mahrani Arfah

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik UISU

adindaplw@gmail.com; wirdanovarika@gmail.com; killomete@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Ecomoda Ecoprint, karena harga pokok produksi merupakan suatu perhitungan pengambilan keputusan dalam penentuan harga jual produk di UMKM Ecomoda Ecoprint. Jenis penelitian ini merupakan deksriptif kuantitatif. Untuk mengetahui harga pokok dan harga jual produk di UMKM Ecomoda Ecoprint, dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa data biaya produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead UMKM serta perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dan penentuan harga dengan metode *cost plus pricing*. Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang baik untuk dapat meningkatkan keuntungan pengolah dengan menjumlahkan semua unsur biaya. Hasil perhitungan harga pokok produksi yaitu 9.702.662 atau 970.262/helai kain dan harga jual dengan keuntungan yang diinginkan atau *cost plus pricing* 30% yaitu sebesar 1.261.000. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengolah untuk dapat meningkatkan keuntungan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Kata Kunci : *Harga Poko Produksi, Full Costing, Harga Jual, UMKM*

I. PENDAHULUAN

Tidak hanya perusahaan besar yang bersaing dalam menguasai pasar, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga ikut mengembangkan hasil produksi mereka agar menghasilkan produk yang berkualitas dan diminati masyarakat. UMKM merupakan usaha kecil menengah yang dimiliki oleh perorangan. Suatu usaha harus memiliki kemampuan untuk bersaing dan tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan utama dalam mendirikan usaha yaitu keuntungan atau laba.

Keuntungan yang besar merupakan tujuan dari setiap pelaku yang memiliki usaha. Namun, UMKM sering menghadapi masalah, termasuk penetapan harga yang salah. Kesalahan ini mungkin disebabkan oleh kesalahan awal perhitungan biaya produksi dan juga masih menggunakan cara yang sederhana. Permasalahan tersebut menimbulkan kesalahan fatal yang berujung pada kegagalan berwirausaha. Informasi biaya yang akurat memberikan keunggulan kompetitif. Ini membantu para pelaku usaha untuk mengembangkan dan menjalankan strateginya dengan memberikan informasi yang akurat tentang biaya produk dan layanannya. Oleh karena itu, diperlukannya suatu pendekatan metode yang tepat untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi pada UMKM agar menghasilkan biaya yang efisien. Metode yang sering dipakai oleh pelaku UMKM dalam menentukan harga pokok yaitu *Full costing*, dimana metode tersebut merupakan untuk usaha berjangka panjang dan seluruh biaya akan

diperhitungkan pada metode tersebut. Maka dengan metode tersebut pelaku UMKM akan mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya pada usaha mereka.

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya produksi yang diperlukan untuk membuat suatu produk. Elemen-elemen yang membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni Bahan Baku Langsung, Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan. Agar laba yang diharapkan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan maka penentuan harga dilakukan dengan metode *plus cost pricing*.

UMKM Ecomoda adalah UMKM yang sedang berkembang dan sudah berdiri sejak tahun 2018. UMKM tersebut memproduksi kain, baju, tas dimana warna dan corak pada kainnya dihasilkan dari teknik *ecoprint*. *Ecoprint* menghasilkan warna dan corak yang unik sehingga memiliki daya tarik dan nilai ekonomis yang tinggi. UMKM ecomoda lebih fokus menjual kain sehingga produk tersebut menjadi pemasukan utama bagi UMKM Ecomoda.

UMKM Ecomoda dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana. UMKM tersebut belum memperhitungkan seluruh biaya *overhead* secara terperinci. UMKM ecomoda hanya berfokus pada biaya bahan baku dan tenaga kerja

sehingga dalam menentukan harga pokok produksi belum tepat dan dapat mempengaruhi nilai jual. Untuk menghindari kesalahan tersebut metode yang tepat digunakan UMKM Ecomoda dalam menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dan agar laba yang diharapkan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan maka penentuan harga dilakukan dengan metode *plus cost pricing*.

Diharapkan dengan adanya perhitungan dengan metode *full costing* dan ditetapkannya harga jual berdasarkan *plus cost pricing*, akan membantu UMKM Ecomoda dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual secara tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Biaya

Menurut Syaiful Bahri, dkk (2021) biaya adalah sejumlah nilai yang dikorbankan untuk mencapai suatu tujuan. Nilai yang dikorbankan biasanya dalam bentuk uang atau dalam akuntansi biaya dapat disamakan dengan harga pokok atau biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, dimana pengukurannya dengan menggunakan uang, yang sudah terjadi atau yang memungkinkan untuk terjadi pada tujuan tertentu (Mulyadi, 2016).

Dengan defenisi diatas dapat dikatakan biaya adalah suatu nilai tukar atau pengorbanan yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada masa yang akan datang. Biaya merupakan faktor penting dalam menjamin kemenangan perusahaan dalam persaingan dipasar. Untuk itu perusahaan harus memperhitungkan biaya dengan tepat, karena merupakan dasar bagi perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan (Datu, 2019).

2.2 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan (Hansen dan Mowen, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, maka harga pokok produksi adalah jumlah pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan dalam proses produksi. Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar dalam menentukan harga jual. Untuk menetapkan harga jual, penting bagi usaha untuk mengetahui besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memproduksi barang yang akan dijual biaya tersebut sering disebut harga pokok produksi. Dalam arti sempit, harga pokok produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa.

2.3 Elemen Harga Pokok Produksi

a. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya pertama yang harus diidentifikasi untuk menghitung biaya

produk. Bahan baku dibeli dari pemasok lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri dan disimpan di gudang. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli (harga yang tercantum dalam faktur pembelian) ditambah dengan biaya-biaya pembelian dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah (Tandi dkk., 2022).

Biaya bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya bahan baku tidak langsung atau bahan baku penolong.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung ke pekerjaan atau pesanan tertentu (Bahri dkk., 2021). Biaya tenaga kerja langsung adalah pembayaran kepada karyawan atas usaha fisik yang telah dikeluarkan. Pembayaran kepada karyawan dapat disebut dengan upah apabila dibayarkan harian atau mingguan. Tenaga kerja langsung terdiri atas tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam pembuatan barang jadi tetapi upahnya dibayar secara harian atau bulanan, dan tenaga kerja yang tidak terlibat secara langsung dalam pembuatan barang jadi seperti mandor dan manajer pabrik dan karyawan administrasi pabrik.

c. *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk. Jika dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, contohnya biaya penyusutan bangunan pabrik, beban asuransi pabrik, beban bahan bakar dan sebagainya (Anggreani & Adnyana, 2020).

2.4 Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Unsur biaya produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx +
Harga pokok produksi	xxx

2.5 Harga Jual

Penetapan harga adalah pembentukan suatu harga umum untuk suatu barang atau jasa oleh suatu kelompok pemasok yang bertindak secara bersama-sama atau pemasok yang menetapkan harganya

sendiri secara bebas. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*. Harga jual adalah upaya untuk menyeimbangkan keinginan untuk memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari perolehan pendapatan yang tinggi dan penurunan volume penjualan jika harga jual yang dibebankan ke konsumen terlalu mahal (Krismiaji dan ani dalam (Priantono & Vidiyastutik, 2022)).

Penetapan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk atau jasa yang ditawarkan. Agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap perusahaan harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu-satunya unsur paduan pemasaran yang memberikan pemasukan bagi perusahaan, sedangkan unsur lainnya (produk, distribusi dan promosi) menimbulkan biaya pengeluaran.

2.6 Metode Penetapan Harga Jual *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. *cost-plus pricing method* adalah metode penetapan harga jual produk dengan cara menambahkan biaya total produksi dengan nilai *margin*. Dengan kata lain, *cost plus pricing* merupakan strategi yang sangat sederhana dalam menetapkan harga barang dan jasa. Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya total} + \text{Margin (laba yang diharapkan)}$$

2.7 UMKM

Menurut Husada Putra(2016) data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Di 2017 serta beberapa tahun ke depan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Selama ini UMKM telah memberikan kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57- 60% dan tingkat penyerapan tenaga kerja sekitar 97% dari seluruh tenaga kerja nasional (Profil Bisnis UMKM oleh LPPI dan BI tahun 2015). UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997-1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

Pengertian UKM yang mengacu pada Undang-undang UKM Nomor 20 Tahun 2008 yaitu usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).

2.8 Ecoprint

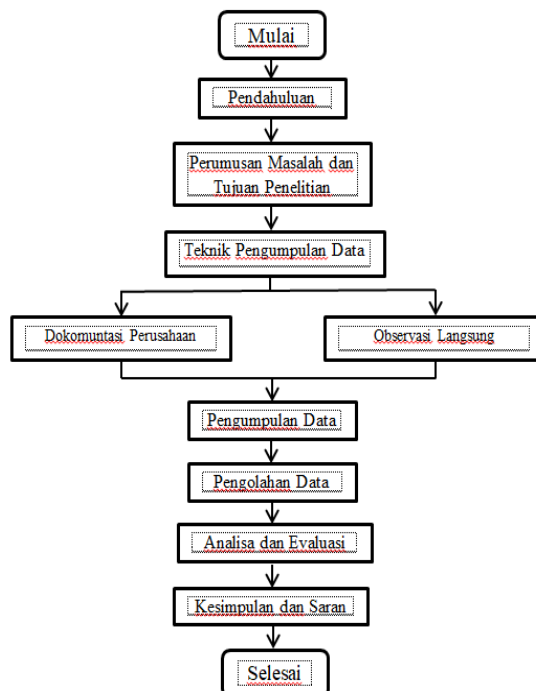
Ecoprint adalah teknik memberi warna dan corak (motif) pada kain, kulit atau bahan lainnya dengan menggunakan bahan alami. Bahan alami yang umum digunakan dalam *ecoprint* berasal dari tanaman yang meliputi beragam jenis daun, bunga, kayu atau bagian tanaman lainnya yang memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri. Warna dan corak bahan yang sama akan berbeda hasilnya dengan teknik *ecoprint*, hal ini yang membuat produk *ecoprint* memiliki nilai ekonomis yang tinggi.

Teknik *Ecoprint* yang digunakan adalah dengan cara menyerap pigmen atau warna dan corak dari bahan alam yang digunakan. *Ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu teknik Merebus (*Boiling*), Teknik Pukul (*Pounding*), Teknik Mengkukus (*Steaming*).

III. METODE PENELITIAN

Lokasi pada penelitian di UMKM Ecomoda, Desa Biru-Biru, Kecamatan Biru-Biru, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu pada penelitian dilakukan pada bulan November 2022.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Biaya Harga Pokok Produksi

Tabel 1. Data Biaya Bahan Baku

No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Total (Rp)
1	Kain Katun	25 m	50.000	1.250.000
2	Tawas	2 kg	20.000	40.000
3	NatrK Natrium Karbonat	1 kg	20.000	20.000
4	Kapur Sirih	1 kg	10.000	10.000
5	Bubuk Green Tea	2 kg	50.000	100.000
6	Kayu Secang	3 kg	30.000	90.000
7	Plastik Roll	1 roll	6.000	6.000
Total Biaya Bahan Baku				1.516.000

Pada Tabel 1 di atas terlihat bahwa bahan baku yang digunakan UMKM Ecomoda *Ecoprint* dalam membuat kain *ecoprint*. Bahan tersebut penggunaannya yaitu berdasarkan proyek bulanan dalam memproduksi kain *ecoprint*. Yaitu dalam 1 bulannya biasanya Ecomoda memproduksi kain *ecoprint* sebanyak 25 meter atau 10 lembar kain *ecoprint* yang membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp.1.516.000.

Tabel 2. Data Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Ket.	Jumlah tenaga kerja	Upah/ Kain (Rp)	Jumlah Produksi/ Orang	Upah Bulanan (Rp)
1	Pemotong	1	100.000	10	1.000.000
2	Pounding	2	200.000	10	4.000.000
3	Pengukus	1	100.000	10	1.000.000
Total					Rp. 6.000.000

Sumber : UMKM Ecomoda *Ecoprint*

Di UMKM Ecomoda tenaga kerja langsung yang digunakan adalah ketika melakukan pencetakan, pemasakan dan juga pengeringan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh orang yang berbeda-beda di tiap bagiannya. Sehingga total yang dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp. 6.000.000.

Tabel 3. Data Biaya Overhead Variabel

No.	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tenaga kerja tidak langsung (Administrasi + Pengiriman)	1.000.000
2	Listrik	500.000
3	Gas	60.000
4	Air	100.000
5	Telepon dan internet	300.000
Total Overhead Variabel		1.960.000

Sumber : UMKM Ecomoda *Ecoprint*

Dalam penentuan biaya *overhead* variabel yang dibebankan adalah berupa biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya listrik, air, telepon dan internet yang dihitung berdasarkan besarnya tagihan yang tercatat.

Sehingga keseluruhan biaya *overhead* variabel membutuhkan pengeluaran sebesar Rp. 1.960.000.

Berdasarkan pada tabel di atas, beban penyusutan peralatan dan mesin yang dibebankan perusahaan selama sebulan dapat dihitung sebagai berikut: $Beban Penyusutan/Bulan = \frac{2.239.468}{12} = 186.622$

Biaya *overhead* tetap per bulan yang dicatat yaitu sebesar Rp. 186.622 yang dihitung berdasarkan metode penyusutan garis lurus.

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing

Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	
Bahan Baku	Rp. 1.516.000
Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.000.000
Overhead Variabel	Rp. 1.960.000
Overhead Tetap	Rp. 186.622
Total	Rp. 9.662.622

Dari tabel di atas terlihat bahwa dengan menggunakan rumus perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, harga pokok produksi yang dihasilkan dalam pembuatan *ecoprint* pada UMKM Ecomoda dalam sebulan yaitu sebesar Rp. 9.662.622. Maka harga pokok produksi *Ecoprint* per helai kain atau 2,5 meter yaitu Rp. 966.262.

4.2 Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing

Cost Plus Pricing Method adalah metode penetapan harga jual produk dengan cara menambahkan biaya total produksi dengan nilai *margin*. Rumus yang digunakan untuk penetapan harga dengan metode tersebut yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Total} + \\ &\text{Margin (laba yang diharapkan)} \\ &= 966.262 + 30\% \\ &= \text{Rp. 1.256.140} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga dari kain *ecoprint* per helai dapat dijual Rp. 1.256.140 harga tersebut sesuai dengan metode penetapan harga pokok dengan menggunakan metode *full costing* dan penentuan harga dengan metode *cost plus pricing* dimana laba yang diharapkan UMKM ecomoda tersebut yaitu 30%.

Tabel 5. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Sederhana UMKM Ecomoda Dengan Metode Full Costing

Metode UMKM Ecomoda		Metode Full Costing	
Keterangan	Jumlah	Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	Rp. 1.516.000	Biaya Bahan Baku	Rp. 1.516.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.000.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 6.000.000
Listrik	Rp. 500.000	Biaya Overhead Variabel	
Air	Rp. 100.000	Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 1.000.000
Gas	Rp. 60.000	Listrik	Rp. 500.000
		Air	Rp. 100.000
		Gas	Rp. 60.000
		Telepon dan Internet	Rp. 300.000
		Biaya Overhead Tetap	Rp. 186.622
Total Biaya	Rp. 8.176.000	Total Biaya	Rp. 9.662.622
Jumlah produksi kain (10 helai)	Rp. 817.600	Jumlah produksi kain (10 helai)	Rp. 966.262
Selisih Bpp		Selisih Bpp	Rp. 148.662

Tabel 6. Perbandingan Harga Jual Metode Sederhana UMKM Ecomoda Dengan Metode cost plus pricing

No.	Keterangan	Biaya produksi per bulan (Rp)	Harga pokok produksi/kain (Rp)	Keuntungan yang diinginkan	Harga Jual (Rp)
1	Menurut UMKM Ecomoda	8.176.000	817.600	30 %	1.062.880
2	Menurut Metode Full Costing	9.662.622	966.262	30%	1.256.140
Selisih					Rp.193.260

Berdasarkan tabel di atas terdapat selisih Rp. 193.260 tentu saja hal ini sangat berpengaruh untuk kelanjutan UMKM Ecomoda. Kelebihan Rp.193.260 pada metode *full costing* ini disebabkan karena semua unsur biaya ikut diperhitungkan seperti biaya penyusutan, biaya pemakaian perlengkapan dan yang lainnya pada metode yang digunakan UMKM Ecomoda tidak ikut diperhitungkan, tentu saja biaya yang sering diabaikan tersebut seharusnya memang perlu diperhitungkan guna untuk disisihkan dari pendapatan untuk mempersiapkan jika terjadi pergantian atau pembelian mesin atau peralatan baru.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan :

- Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* selama satu bulan didapat harga pokok produksi pada UMKM Ecomoda *Ecoprint* adalah Rp. 9.662.622 atau Rp. 966.262 per helai kain *ecoprint*. Dengan harga jual Rp. 1.256.140 sesuai dengan metode *cost plus pricing*.

- Harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Ecomoda *Ecoprint* yaitu Rp. 8.176.000 atau Rp. 817.600/helai sedangkan dengan metode *full costing* yaitu Rp. 9.662.622 atau Rp. 966.262/helai. Selisih dari kedua metode tersebut Rp. 1.486.622 yaitu Rp. 148.662. Sehingga dalam kegiatan memproduksi *ecoprint* untuk dijadikan suatu produk, UMKM Ecomoda *Ecoprint* dalam perhitungan harga pokok produksinya belum mengklasifikasikan biaya-biaya nya secara tepat dan sesuai dengan teori metode *full costing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. 2020. *Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Bahri, S, Mariani. W.E, M. 2021. *Akuntansi Biaya* (E. Risanto (ed.); 1 ed.). ANDI (Anggota IKAPI).
- Datu, C. V. 2019. *Analisis Biaya Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Roti Happy Bakery Manado*. Jurnal EMBA, 7(4), 6147–6154. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/27145/26742>
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen 2019. *Akuntansi Manajerial, edisi 8 buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husada Putra, A., 2016, *Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora*. Artikel Jurnal Analisa Sosiologi, 5(2), 40–52
- Priantono, S., & Vidiyastutik, E. D., 2022. *Analisis Penerapan Metode Full Costing Pada Ud Rata Jaya Probolinggo*. Jurnal Jimek, 2(1), 1–10.
- Mulyadi, 2016, *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Tandi, Mariana, Dambe, D. N. 2022. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta*. Jurnal Ulet, 6(1), 58–75.